

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul**

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul merupakan Rumah Sakit swasta yang memiliki tipe C yang terletak di Jln. Jendral Sudirman 124 Bantul Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan Klinik dan Rumah Bersalin di kota Bantul yang diberinama Klinik dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Bantul.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul terus menerus memberikan layanan terbaik bagi konsumen, salah satunya dengan menyediakan layanan terbaik bagi konsumen, salah satunya dengan menyediakan layanan 24 jam, pelayanan penunjang medik, poliklinik yang akan terus dilengkapi. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul memiliki ruang Hemodialisa dengan 14 tempat tidur, ruang operasi dengan 3 tempat tidur, 137 tempat tidur rawat inap dan 19 poli Klinik. Saat ini jumlah karyawan PKU Muhammadiyah Bantul sebanyak 463 orang yang terdiri dari 276 karyawan medik, 89 orang karyawan penunjang medik dan 98 orang karyawan non medis.

## 2. Karakteristik Informan

**Tabel 4. 1 Karakteristik Informan**

No	Informan	Usia	Masa Kerja	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Informan 1	38	≥ 10	S2	Manajer SDM	Tetap
2	Informan 2	35	≥ 8	S1	Manajer Gizi	Tetap
3	Informan 1	34	≥ 6	D3	Ahli Gizi	Tetap
4	Informan 2	34	≥ 5	D3	Ahli Gizi	Tetap
5	Informan 1	41	≥ 8	SMK	Pemasak	Tetap
6	Informan 2	41	≥ 8	SMK	Pemasak	Tetap
7	Informan 3	49	≥12	SMA	Pemasak	Tetap
8	Informan 4	49	≥ 15	SMA	Pemasak	Tetap
9	Informan 5	48	≥ 15	SMK	Pemasak	Tetap
10	Informan 1	41	≥ 12	SMK	Penyaji	Tetap
11	Informan 2	40	≥ 8	SMP	Penyaji	Tetap
12	Informan 3	51	≥ 15	SMA	Penyaji	Tetap
13	Informan 4	36	≥ 12	SMK	Penyaji	Tetap
14	Informan 5	41	≥ 15	SMK	Penyaji	Tetap
15	Informan 6	36	≥ 14	SMK	Penyaji	Tetap
16	Informan 7	34	≥ 8	SMK	Penyaji	Tetap
17	Informan 8	40	≥ 15	SMA	Penyaji	Tetap
18	Informan 9	48	≥ 15	SMA	Penyaji	Tetap
19	Informan 10	48	≥ 12	SMA	Penyaji	Tetap
20	Informan 11	46	≥12	SMK	Penyaji	Tetap
21	Informan 12	26	≥ 5	SMK	Penyaji	Tetap

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari karakteristik informan menunjukkan tingkat usia yang produktif dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu 16 orang atau sebesar 76% merupakan lulusan SMA/SMK, Sebanyak 2 orang atau sebesar 10 % merupakan lulusan D3 sisanya masing-masing satu orang merupakan lulusan S2, S1 dan SMP. Masa kerja informan rata-rata memiliki masa kerja 5 – 8 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 38% dan

sisanya karyawan yang memiliki masa kerja 10-15 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 62%. Dilihat dari status pegawai pada informan, semua informan merupakan pegawai tetap di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

### **3. Analisis Beban Kerja**

Analisis beban kerja bertujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja di instalasi gizi yang dilihat dari aktifitas dan jumlah waktu yang digunakan oleh tenaga ahli gizi, pengolah maupun penyaji dengan menggunakan work sampling. Adapun pengukuran terhadap masing-masing peran pada instalasi gizi dilihat dari aktifitas tenaga kerja di instalasi gizi yang dibagi atas kegiatan langsung, kegiatan tidak langsung, kegiatan non produktif dan kegiatan pribadi. Berikut data hasil penelitian dari masing-masing peran di instalasi gizi:

## a. Jumlah Waktu Kegiatan Tenaga Ahli Gizi

**Tabel 4. 2 Jumlah Waktu Kegiatan Tenaga Ahli Gizi**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Shift</b>			
	<b>Pagi (menit)</b>	<b>%</b>	<b>Siang (menit)</b>	<b>%</b>
<b>Kegiatan Langsung</b>				
List pasien, rekap nutrisi cair, membuat nutrisi cair	178	15	97	10
Mengecek penyelenggaraan makanan	48	4	60	6
Melakukan konsultasi gizi baik rawat jalan maupun rawat inap	670	58	630	63
Mengecek kesesuaian diet khusus pada pasien rawat jalan maupun rawat inap	166	14	46	5
Melengkapi administrasi yang berhubungan dengan pelayanan konsultasi gizi dan diet khusus	97	8	164	16
<b>Sub total</b>	<b>1159</b>	<b>100</b>	<b>997</b>	<b>100</b>
<b>Kegiatan Tidak Langsung</b>				
Rapat	0	0	0	0
Pengajian	0	0	0	0
<b>Sub total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Kegiatan Non Produktif</b>				
Main hape	65	52	55	65
Duduk-duduk mengobrol	40	32	30	35
Menonton tv	0	0	0	0
Pergi untuku rusan pribadi	20	16	0	0
<b>Sub Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Kegiatan Pribadi</b>				
Shalat	25	24	45	45
Makan minum	55	52	35	35
Toilet	25	24	20	20
<b>Sub Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1389</b>	<b>100</b>	<b>1182</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 diatas berdasarkan hasil observasi penggunaan waktu kegiatan langsung yang dilakukan oleh tenaga ahli selama 7 hari pada shift pagi dan siang. Penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift pagi dengan jumlah kegiatan langsung yang paling banyak adalah 1159 menit dan shift siang 997 menit. Jumlah waktu kegiatan langsung yang paling banyak menghabiskan waktu adalah tindakan konsultasi gizi baik rawat jalan maupun rawat inap sebanyak 670 menit dan jumlah waktu kegiatan langsung yang paling sedikit dilakukan adalah mengecek penyelenggaraan makanan sebanyak 48 menit.

Dari hasil wawancara didapatkan waktu yang paling banyak membutuhkan waktu tindakan langsung adalah sebagai berikut:

Infoman 1 *“oh kalo ditindakan itu biasanya saat melakukan konsultasi pasien, soalnya ini kan gejala atau diagnosa nya beda-beda ya mba jadi kita harus menyesuaikan dengan status gizinya juga, jadi itu cukup menyita waktu dalam tindakannya”*.

Informan 2 *“Kalo bagi saya sih pas konsultasi pasien, itu beda-beda kan konsumsi setiap orang jadi kita harus cari tau pola makan, jenis makan, identifikasi itu yang membuat kita lama biasanya”*

Berdasarkan ungkapan para informan di atas diketahui bahwa tindakan dalam konsultasi pasien merupakan tindakan yang paling banyak menghabiskan waktu dikarenakan perlakuan atau pemberian makanan yang dibutuhkan berbeda-beda. Perlu kehati-

hatian dalam memberikan suatu makanan terhadap para pasien berdasarkan kebutuhan asupan gizi masing-masing pasien. Sedangkan untuk kegiatan tidak langsung selama 7 hari pada shift pagi dan siang diketahui tidak terdapat penggunaan jumlah waktu kegiatan tidak langsung yang diukur melalui kegiatan rapat dan pengajian. Hal ini dikarenakan tenaga ahli tidak selalu mengikuti kegiatan pengajian atau rapat dalam satu minggu. Seperti yang diungkapkan oleh para informan sebagai berikut:

Infoman 1 *“untuk rapat sama pengajian kita di bagian ahli gizi biasanya 1 bulan sekali mba, waktunya ya sekitar 3 jam efektifnya ya 1.5 jam lah mba.*

Informan 2 *“Rapat sama pengajian sih kita tu c uma 1 bulan sekali mba, kaya minggu ini kita gak ada kan, soalnya itu situasional sesuai yang punya acara mba”*

Sedangkan untuk jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan non produktif selama 7 hari pada shift pagi dan siang. Penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift pagi sebanyak 125 menit, kemudian pagi shift dan shift siang menggunakan jumlah kegiatan non produktif sebanyak 85 menit atau. Jumlah waktu kegiatan non produktif yang paling banyak menghabiskan waktu adalah bermain handphone sebanyak 65 menit dan jumlah waktu non produktif yang paling sedikit dilakukan adalah pergi untuk urusan pribadi selama 20 menit.

Terakhir untuk penggunaan waktu pada kegiatan pribadi penggunaan jumlah waktu pada shift pagi sebanyak 105 menit sedangkan pada shift siang selama 100 menit. Dimana kegiatan paling lama dilakukan yaitu aktivitas makan atau minum selama 55 menit sedangkan ke toilet selama 20 menit.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan tenaga ahli, kegiatan yang paling lama atau paling banyak menggunakan waktu yaitu kegiatan langsung sebanyak 1159 menit pada shift pagi dan kegiatan yang paling sedikit dalam penggunaan waktu yaitu pada kegiatan tidak langsung sebesar 0 menit. Hal ini dikarenakan pagi hari merupakan awal mula aktivitas di pergantian hari sehingga membutuhkan tindakan yang lebih dibanding pada kegiatan siang hari atau lainnya.

## b. Jumlah Waktu Kegiatan Tenaga Pengolah

**Tabel 4. 3 Jumlah Waktu Kegiatan Tenaga Pengolah**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Shift</b>					
	<b>Pagi (menit)</b>	<b>%</b>	<b>Siang (menit)</b>	<b>%</b>	<b>Malam (menit)</b>	<b>%</b>
Melakukan persiapan pengolahan	90	2	55	2	35	1
Menyiapkan Bumbu yang akan digunakan	238	5	122	5	40	1
Melakukan pegolahan nasi, nasi tim, bubur nasi, bubur saring, sonde, lauk hewani, lauk nabati, sayur untuk diet bebas dan diet khusus	810	17	392	17	465	11
Melakukan pengetesan rasa dan kualitas makanan serta mengambil sampel makanan untuk antisipasi KLB	30	1	13	1	13	0
Mengambil peralatan masak kotor dari ruang distribusi serta mencuci peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan	84	2	10	0	60	1
Melakukan pembersihan ruang pengolahan	53	1	50	2	30	1
Membuang sisa makanan dari pasien kedalam ember bak sampah tertutup	105	2	36	2	60	1
Membuat minuman teh dan memorsi teh untuk pasien saat makan pagi dan makan sore	140	3	55	2	92	2
<b>Sub Total</b>	<b>1550</b>	<b>32</b>	<b>733</b>	<b>32</b>	<b>795</b>	<b>19</b>
<b>Kegiatan Tidak Langsung</b>						
Rapat	0	0	0	0	0	0
Pengajian	0	0	0	0	0	0
Diskusi kegiatan	70	1	20	1	0	0



Jenis Kegiatan	Shift					
	Pagi (menit)		Siang (menit)		Malam (menit)	
Kegiatan Langsung Penyaji	(menit)	%	(menit)	%	(menit)	%
pemasakan						
Berkomunikasi dengan ahli gizi	60	1	30	1	0	0
<b>Sub Total</b>	<b>130</b>	<b>3</b>	<b>50</b>	<b>2</b>		
<b>Kegiatan Non Produktif</b>						
Main hape	135	3	75	3	205	5
Duduk-duduk mengobrol	360	7	135	6	370	9
Menonton tv	0	0	20	1	180	4
Pergi untuk urusan pribadi	0	0	0	0	0	0
istirahat tidur	0	0	0	0	390	9
<b>Sub Total</b>	<b>495</b>	<b>10</b>	<b>230</b>	<b>10</b>	<b>1145</b>	<b>28</b>
<b>Kegiatan Pribadi</b>						
Shalat	60	1	30	1	30	1
Makan minum	155	3	60	3	60	1
Toliet	60	1	30	1	30	1
<b>Sub Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>6</b>	<b>120</b>	<b>5</b>	<b>120</b>	<b>3</b>
<b>TOTAL</b>	<b>4900</b>	<b>100</b>	<b>2266</b>	<b>100</b>	<b>4120</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.3 di atas berdasarkan hasil observasi penggunaan waktu kegiatan langsung yang dilakukan oleh tenaga pengolah selama 7 hari pada shift pagi, siang dan malam. Penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift pagi dengan jumlah kegiatan langsung yang paling banyak adalah 1550 menit, shift siang 732 menit dan shift malam 795 menit. Jumlah waktu kegiatan langsung yang paling banyak menghabiskan waktu adalah tindakan melakukan pengolahan nasi, nasi tim, bubur nasi, bubur saring, sonde, lauk, hewani, lauk

nabati, sayur untuk diet bebas dan diet khusus pada shift pagi selama 810 menit dan jumlah waktu kegiatan langsung yang paling sedikit dilakukan adalah mengambil peralatan masak kotor dari ruang distribusi serta mencuci peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan pada shift siang yaitu 10 menit.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan para informan terhadap waktu yang paling banyak membutuhkan waktu pada tindakan langsung adalah sebagai berikut:

Infoman 3 *“masak pagi itu ya mba yang paling banyak nyita waktu, karena kita harus nyiapin masakan, bahan-bahannya dan lain sebagainya jadi itu paling menyita waktu sama kalo menunya kan beda-beda mba, jadi ada beberapa menu yang mengolahnya juga kadang memakan waktu agak lama ”.*

Informan 5 *“oh iya untuk masak itu paling banyak ngehabisin waktu mba dibagian persiapan bahan-bahan untuk memasaknya mba, banyak hal yang harus kita lakukan untuk mengolah makanan pasien gitu mba dan untuk pagi selain masak buat makan siang kita juga nyiapi bahan-bahan untuk shift berikutnya mba.*

Berdasarkan penjelasan para informan di atas diketahui bahwa pada shift pagi hari para pengolah membutuhkan waktu untuk mempersiapkan berbagai hal sehingga berdampak pada alokasi waktu kerja yang lebih banyak dibanding pada kegiatan lainnya. Sementara itu untuk kegiatan tidak langsung selama 7 hari pada shift pagi, siang dan malam diketahui penggunaan

jumlah waktu yang paling lama terdapat pada shift pagi dengan lama durasi 130 menit dan siang 50 menit. Sedangkan pada kegiatan tidak langsung di shift malam tidak terdapat alokasi waktu dikarenakan kegiatan tidak langsung yang diukur dari aktivitas rapat, pengajian, diskusi kegiatan masakan dan berkomunikasi dengan ahli gizi. Seperti yang diungkapkan oleh para informan sebagai berikut:

Informan 3 *“Sama sih mba dengan kegiatan langsung, pagi itu paling banyak makan waktu apalagi pas diskusi kegiatan masakan itu menyita waktu soalnya kita harus hati-hati kan jangan sampai salah kasih makan”*.

Informan 5 *“menurut saya sih pas masak pagi itu yang paling lama makan waktu soalnya banyak banget kan menu yang kita masak karena pasien yang membutuhakn pelayanan yang berbeda beda juga kan mba”*

Sedangkan untuk jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan non produktif selama 7 hari pada shift pagi, siang dan malam. Penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift malam sebanyak 1145 menit, kemudian shift pagi 495 menit dan shift siang selama 230 menit. Adapun jumlah waktu kegiatan non produktif yang paling banyak menghabiskan waktu adalah istirahat tidur pada shift malam selama 390 menit dan yang paling sedikit yaitu menonton tv pada shift siang selama 20 menit.

Terakhir untuk penggunaan waktu pada kegiatan pribadi penggunaan jumlah waktu pada shift pagi sebanyak 275 menit sedangkan pada shift siang selama 120 menit dan shift malam sebanyak 120 menit. Dimana kegiatan paling lama dilakukan yaitu aktivitas makan atau minum selama 155 menit pada shift pagi dan paling sedikit pada aktivitas shalat dan toilet selama 30 menit untuk masing-masing tindakan pada shift siang dan malam.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan tenaga pengolah di intalasi gizi, kegiatan yang paling lama atau paling banyak menggunakan waktu yaitu kegiatan langsung sebanyak 1150 menit pada shift pagi dan kegiatan yang paling sedikit dalam penggunaan waktu yaitu pada kegiatan tidak langsung shift siang selama 50 menit.

## c. Jumlah Waktu Kegiatan Tenaga Penyaji

**Tabel 4. 4 Jumlah Waktu Kegiatan Tenaga Penyaji**

Jenis Kegiatan	Hari Kerja					
	Pagi (menit)	%	Siang (menit)	%	Malam (menit)	%
<b>Kegiatan Langsung Penyaji</b>						
Merekapitulasi, mencetak pesanan diet dan etiket diet	195	2	217	3	470	4
Melakukan persiapan dan penataan penyajian makanan, minuman, diet khusus dan snack	475	5	318	4	390	3
Melakukan pemorsian dan menata sesuai dengan kelasnya	1258	12	957	13	1012	8
Melakukan pendistribusian diet dan snack pasien	1654	16	212	3	230	2
Mengambil dan menarik perangkat makan pasien	172	2	191	3	138	1
Mencuci perangkat makan pasien dan menata	210	2	325	4	440	4
Melakukan pembersihan ruangan penyaji	75	1	51	1	85	1
<b>Sub Total</b>	<b>4039</b>	<b>39</b>	<b>2271</b>	<b>31</b>	<b>2765</b>	<b>23</b>
<b>Kegiatan Tidak Langsung</b>						
Rapat	0	0	0	0	0	0
Pengajian	0	0	0	0	0	0
Berkomunikasi dengan ahli gizi	140	1	180	2	0	0
<b>Sub Total</b>	<b>140</b>	<b>1</b>	<b>96</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Kegiatan Non Produktif</b>						
Main hape	165	2	215	3	290	2
Duduk-duduk mengobrol	380	4	450	6	750	6

Menonton tv	170	2	160	2	625	5
pergi untuk urusan pribadi	0	0	0	0	0	0
istirahat tidur	0	0	0	0	1090	9
<b>Sub Total</b>	<b>715</b>	<b>7</b>	<b>825</b>	<b>11</b>	<b>2755</b>	<b>23</b>
<b>Kegiatan Pribadi</b>						
Shalat	80	1	165	2	180	1
Makan minum	175	2	220	3	225	2
Toliet	45	0	90	1	90	1
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>3</b>	<b>475</b>	<b>6</b>	<b>495</b>	<b>4</b>
<b>TOTAL</b>	<b>10388</b>	<b>100</b>	<b>7418</b>	<b>101</b>	<b>12030</b>	<b>100</b>

Sumber data primer 2018

Pada tabel 4.4 di atas berdasarkan hasil observasi penggunaan waktu kegiatan langsung yang dilakukan oleh tenaga penyaji selama 7 hari pada shift pagi, siang dan malam. Penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift pagi dengan jumlah kegiatan langsung yang paling banyak adalah 4039 menit, shift siang 2271 menit dan shift malam 2765 menit. Jumlah waktu kegiatan langsung yang paling banyak menghabiskan waktu adalah melakukan pendistribusian diet dan snack pasien pada shift pagi selama 1654 menit dan jumlah waktu kegiatan langsung yang paling sedikit dilakukan adalah melakukan pembersihan ruangan penyaji pada shift malam yaitu 51 menit.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan para informan terhadap waktu yang paling banyak membutuhkan waktu pada tindakan langsung adalah sebagai berikut:

Informan 10 *“ya paling lama sih pas kita nganter makanan nya mba sama pemorsian makanan mba”*.

Informan 11 *“pemorsian mba karena kan kita harus menata tempat makan nya dulu, morsi lauknya nasinya dll mba sesuai dengan kelas sama kalo menurut saya sih kayanya pas nganter itu agak lama soalnya kita masuk setiap kamar kan”*

Selanjutnya untuk kegiatan tidak langsung selama 7 hari pada shift pagi, siang dan malam diketahui penggunaan jumlah waktu yang paling lama terdapat pada shift siang dengan lama durasi 180 menit dan pagi selama 140 menit. Sedangkan pada kegiatan tidak langsung di shift malam tidak terdapat alokasi waktu dikarenakan kegiatan tidak langsung yang diukur dari aktivitas rapat, pengajian, dan berkomunikasi dengan ahli gizi. Seperti yang diungkapkan oleh para informan sebagai berikut:

Informan 10 *“ya paling itu mba saat diskusi dengan ahli gizi itu ya mba soalnya kita harus tanya dan periksa lagi apakah sudah sesuai apa belum dengan makanan yang dibutuhkan pasien”*.

Informan 11 *“oh paling itu sih mba untuk pengecekan ulang dengan ahli gizi itu ”*

Sedangkan untuk jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan non produktif selama 7 hari pada shift pagi, siang dan malam. Penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift malam sebanyak 2755 menit, kemudian shift pagi 715 menit dan shift siang selama 825 menit. Adapun jumlah waktu

kegiatan non produktif yang paling banyak menghabiskan waktu adalah istirahat tidur pada shift malam selama 1090 menit dan yang paling sedikit yaitu duduk ngobrol pada shift pagi 380 menit.

Terakhir untuk penggunaan waktu pada kegiatan pribadi penggunaan jumlah waktu pada shift pagi sebanyak 300 menit sedangkan pada shift siang selama 475 menit dan shift malam sebanyak 495 menit. Dimana kegiatan paling lama dilakukan yaitu aktivitas makan atau minum selama 225 menit pada shift malam dan paling sedikit pada aktivitas toilet selama 45 menit pada shift pagi.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan tenaga penyaji di instalasi gizi, kegiatan yang paling lama atau paling banyak menggunakan waktu yaitu kegiatan langsung sebanyak 4039 menit pada shift pagi dan kegiatan yang paling sedikit dalam penggunaan waktu yaitu pada kegiatan tidak langsung shift siang selama 96 menit.

#### **4. Analisa Jumlah Kebutuhan Tenaga di Instalasi Gizi dengan *Work Load Indicator Staff Need (WISN)*.**

##### **a. Waktu Kerja Tersedia**

Waktu kerja tersedia yaitu waktu yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga pekerja di instalasi gizi di Rumah sakit PKU



Muhammadiyah Bantul. Data yang dibutuhkan untuk menetapkan waktu kerja tersedia terdiri dari 3 shift dengan alokasi waktu pagi, siang dan malam.

Jumlah waktu kerja tersedia dapat disusun sebagai berikut:

Keterangan:

A : Jumlah Hari Kerja                      C : Pendidikan Pelatihan

B : Cuti Tahunan                              D : Hari Libur Nasional

E : Ketidakhadiran Kerja                F : Jumlah Waktu Kerja

Waktu Kerja Tersedia: =  $(A - (B+C+D+E)) \times F$

$$= (312 - (12+3+21+0)) \times 7$$

$$= (312 - 36) \times 7$$

$$= 276 \times 7$$

$$= 1932 \text{ jam /tahun}$$

$$= 115.920 \text{ menit}$$

b. Menentukan Kategori SDM

Sumber Daya Manusia yang akan diteliti adalah jumlah kebutuhan tenaga karyawan di instalasi Gizi dirumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

c. Menentukan Standar Beban Kerja

Standar beban kerja adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun per kategori SDM. Standar beban kerja untuk

suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (rata-rata waktu) dan waktu yang tersedia per-tahun yang dimiliki oleh masing-masing kategori tenaga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh para informan sebagai berikut:

Informan 1 *“ada pasti ya mba itu jelas kita punya perhitungannya, baik dari tenaga pengolah, maupun penyaji karena kita ini lumayan banyak ya kamar rawat inapnya aja ada 139. Jadi penting bagi kita untuk mengkalkulasi atau memperhitungkan hal tersebut.”*

Informan 2 *“kalo perhitungan detailnya itu pasti ada ya mba, itu merupakan bagian dari divisi SDM ya mba dan dari saya juga mneghitung mba . misal perhitungan nya satu shift butuh berapa pengolah maupun penyaji. Nanti dibagi 1 penyaji atau yang distribusiin itu berapa pasien”*

Standar Beban Kerja

$$\frac{\text{= Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata-rata Waktu Kegiatan Pokok}}$$

## 1) Standar Beban Kerja Ahli Gizi

**Tabel 4. 5 Standar beban Kerja Ahli Gizi Pertahun di Instalasi Gizi**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pokok</b>	<b>Rata-Rata Waktu (Menit)</b>	<b>Standar Beban Kerja</b>
1	List pasien, rekap nutrisi cair, membuat nutrisi cair	23	5,058
2	Mengecek penyelenggaraan makanan	9	12,880
3	Melakukan konsultasi gizi baik rawat jalan maupun rawat inap	108	534,193
4	Mengecek kesesuaian diet khusus pada pasien rawat jalan maupun rawat inap	26	4,546
5	Melengkapi administrasi yang berhubungan dengan pelayanan konsultasi gizi dan diet khusus	14	8,380

Berdasarkan tabel 4.5 yang diatas, didapatkan hasil beban kerja yang paling banyak membutuhkan rata-rata waktu untuk menyelesaikan tindakan adalah melakukan konsultasi gizi baik rawat jalan maupun rawat inap yaitu 108 menit. Untuk menghitung standar beban kerja tenaga ahli gizi

diperlukan rata-rata jumlah waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan pokok pada instalasi gizi.

2) Standar Beban Kerja Pengolah

**Tabel 4. 6 Standar beban Kerja Tenaga Pengolah  
Pertahun di Instalasi Gizi**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pokok</b>	<b>Rata-Rata Waktu (Menit)</b>	<b>Standar Beban Kerja</b>
1	Melakukan persiapan pengolahan	3	38,640
2	Menyiapkan Bumbu yang akan digunakan	6	18,564
3	Melakukan pengolahan nasi, nasi tim, bubur nasi, bubur saring, sonde, untuk diet bebas dan diet khusus	28	4,133
4	Melakukan pengetesan rasa dan kualitas makanan serta mengambil sampel makanan untuk antisipai KLB	1	127,229
5	Mengambil peralatan masak kotor dari ruang distribusi serta mencuci peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan	3	34,318
6	Melakukan pembersihan ruang pengolahan	3	42,583
7	Membuang sisa makanan dari pasien kedalam ember bak sampah tertutup	4	31,143
8	Membuat minuman teh dan memorsi teh untuk pasien saat makan pagi dan makan sore	5	22,980

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, didapatkan hasil beban kerja yang paling banyak membutuhkan rata-rata waktu untuk menyelesaikan tindakan adalah melakukan pengolahan nasi, nasi tim, bubur nasi, bubur saring, sonde, untuk diet bebas dan diet khusus yaitu 88 menit. Untuk menghitung standar beban kerja tenaga pengolah diperlukan rata-rata jumlah waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan pokok pada instalasi gizi.

### 3) Standar Beban Kerja Penyaji

**Tabel 4. 7 Standar beban Kerja Tenaga Penyaji  
Pertahun di Instalasi Gizi**

No	Kegiatan Pokok	Rata-Rata Waktu (Menit)	Standar Beban Kerja
1	Merekapitulasi, mencetak pesanan diet dan etiket diet	11	10,646
2	Melakukan persiapan dan penataan penyajian makanan,minuman,diet khusus dan snack	15	7,964
3	Melakukan pemorsian dan menata sesuai dengan kelasnya	40	2,910
4	Melakukan pendistribusian diet dan snack pasien	26	4,480
5	Mengambil dan menarik perangkat makan pasien	6	18,742
6	Mencuci perangkat makan pasien dan menata	12	9,832
7	Melakukan pembersihan ruangan penyaji	3	44,500

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapatkan hasil beban kerja yang paling banyak membutuhkan rata-rata waktu untuk menyelesaikan tindakan adalah melakukan pemorsian dan menata sesuai dengan kelasnya yaitu 40 menit. Untuk menghitung standar beban kerja tenaga penyaji diperlukan rata-rata jumlah waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan pokok pada instalasi gizi.

d. Standar Kelonggaran

Standar kelonggaran bertujuan untuk memperoleh factor kelonggaran tiap kategori SDM meliputi tiap jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pokok atau pelayanan. Penyusunan faktor kelonggaran tenaga kerja di Instalasi Gizi dapat diperoleh dari wawancara mendalam mengenai faktor-faktor kelonggaran:

Infoman 1 *“kita di instalasi gizi itu ada beberapa kegiatan misalnya rapat, pendidikan dan pelatihan, dan kegiatan sosial dan keagamaan dimana itu nanti beda2 ya durasi waktu yang dihabiskan misal kaya rapat itu kan satu kali sebulan paling ya satu jam kita alokasikan untuk koordinasi dan penguatan budaya kerja, pendidikan dan pelatihan biasanya per satu bulan atau pertiga bulan sekali kegiatan ya paling tiga jam, terus yang terakhir ya biasanya kita habisin 1,5 jam lah untuk pengajian mba”*.

Informan 2 *“iya mba kalo kegiatan sosial keagamaan itu biasanya kita ada pengajian dengan mengundang ustad yang ganti-ganti gitu. Kalo rapat ya lebih ke koordinasi antar tim aja biar tambah solid dan memotivasi biasanya”*

Setelah faktor kelonggaran tiap kategori Sumber Daya Manusia diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menyusun standar kelonggaran dengan menggunakan rumus dibawah ini:

Standar kelonggaran =

$$\frac{\text{Rata- rata waktu per faktor Kelonggaran}}{\text{Waktu Kerja Tersedia}}$$

1) Standar Kelonggaran Tenaga Ahli Gizi

**Tabel 4. 8 Standar Kelonggaran Tenaga Ahli Gizi di Instalasi Gizi**

<b>Kategori SDM</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Rata-rata Waktu</b>	<b>Waktu</b>	<b>Menit</b>	<b>Jumlah/ Tahun</b>	<b>Jumlah Menit Per Tahun</b>	<b>Standar Kelonggaran</b>
Ahli Gizi	Rapat	1/Bulan	1 jam	60	12 jam	720	0,161
	Pendidikan dan Pelatihan	1/ 3 Bulan	3 jam	180	12 jam	2160	0,054
	Kegiatan Sosial dan Keagamaan	1/ Bulan	1,5 jam	90	18 jam	1080	0,107
Total Standar Kelonggaran							<b>0,322</b>

Pada tabel 4.8, standar kelonggaran terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu rapat, pendidikan dan pelatihan, dan kegiatan sosial dan keagamaan. Total jumlah faktor kelonggaran adalah 0,322



2) Standar Kelonggaran Tenaga Penyaji

**Tabel 4. 9 Standar Kelonggaran Tenaga Penyaji di Instalasi Gizi**

<b>Kategori SDM</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Rata-rata Waktu</b>	<b>Waktu</b>	<b>Menit</b>	<b>Jumlah/ Tahun</b>	<b>Jumlah Menit Per Tahun</b>	<b>Standar Kelonggaran</b>
<b>Penyaji</b>	Rapat	1/Bulan	1 jam	60	12 jam	720	0,161
	Pendidikan dan Pelatihan	1/ 3 Bulan	3 jam	180	12 jam	2160	0,054
	Kegiatan Sosial dan Keagamaan	1/ Bulan	1,5 jam	90	18 jam	1080	0,107
Total Standar Kelonggaran							<b>0,322</b>

Pada tabel 4.9, standar kelonggaran pada tenaga penyaji di instalasi gizi terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu rapat, pendidikan dan pelatihan, dan kegiatan sosial dan keagamaan. Dimana total jumlah faktor kelonggaran adalah 0,322

3) Standar Kelonggaran Tenaga Pengolah

**Tabel 4. 10 Standar Kelonggaran Tenaga Pengolah di Instalasi Gizi**

<b>Kategori SDM</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Rata-rata Waktu</b>	<b>Waktu</b>	<b>Menit</b>	<b>Jumlah/ Tahun</b>	<b>Jumlah Menit Per Tahun</b>	<b>Standar Kelonggaran</b>
Pengolah	Rapat	1/Bulan	1 jam	60	12 jam	720	0,161
	Pendidikan dan Pelatihan	1/ 3 Bulan	3 jam	180	12 jam	2160	0,054
	Kegiatan Sosial dan Keagamaan	1/ Bulan	1,5 jam	90	18 jam	1080	0,107
Total Standar Kelonggaran							<b>0,322</b>

Pada tabel 4.10, standar kelonggaran pada tenaga pengolah di instalasi gizi terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu rapat, pendidikan dan pelatihan, dan kegiatan sosial dan keagamaan. Dimana total jumlah faktor kelonggaran adalah 0,322.

e. Penghitungan jumlah kebutuhan SDM

Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga di instalasi gizi menggunakan metode WISN. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga di Instalasi Gizi dibentuk table dan diperdalam dengan hasil wawancara mendalam sebagai berikut =

$\frac{\text{Kebutuhan SDM: Kuantitas Kegiatan Pokok} + \text{Standar Kelonggaran}}{\text{Standar Beban Kerja}}$
--

1) Tenaga Ahli Gizi

**Tabel 4. 11 Perhitungan Jumlah SDM Tenaga Ahli Gizi Menggunakan Metode WISN**

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan SDM
1	List pasien, rekap nutrisi cair, membuat nutrisi cair	8365	5,058	1,975
2	Mengecek penyelenggaraan makanan	3285	12,880	0,576
3	Melakukan konsultasi gizi baik rawat jalan maupun rawat inap	39542	534,193	0,396
4	Mengecek kesesuaian diet khusus pada pasien rawat jalan maupun rawat inap	9308	4,546	2,369
5	Melengkapi administrasi yang berhubungan dengan pelayanan konsultasi gizi dan diet khusus	5049	8,380	0,924
<b>Jumlah</b>				<b>6,240</b>
<b>Standar Kelonggaran</b>				<b>0,322</b>
<b>Total Kebutuhan Tenaga Kerja Dengan metode Wisn</b>				<b>6,562</b>

Berdasarkan tabel 4.11, jumlah kebutuhan tenaga ahli pada instalasi gizi dengan menggunakan metode WISN adalah 7 tenaga ahli gizi di instalasi gizi PKU Muhammadiyah Bantul. Adapun kebutuhan tenaga ahli gizi dengan WISN Rasio sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 WISN Rasion Tenaga Ahli Gizi**

No	Posisi Instalasi Gizi	Staf yang ada (a)	Kebutuhan Staf (b)	Kurang /lebih (a-b)	WISN Rasion (a/b)	Keadaan Masalah Staff
	Tenaga Ahli	2	7	-5	0.28	Kurang Staff

Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki WISN rasio sebagai berikut :

- a) Jika rasio WISN = 1 artinya SDM cukup dan sesuai beban kerja
- b) Jika rasio WISN < 1 artinya SDM yang ada kurang dan belum sesuai dengan beban kerja
- c) Jika rasio WISN > 1 maka SDM berlebih

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, kebutuhan SDM menggunakan WISN menjadi langkah terakhir dalam perhitungan WISN dan berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu rasio dari hasil perhitungan kebutuhan SDM di peroleh data 0.28 berdasarkan rasio diatas jika rasio WISN < 1 artinya SDM yang ada belum mencukupi dan belum sesuai

dengan jumlah beban kerja. Jumlah SDM tenaga ahli gizi yang ada di instalasi gizi saat ini adalah 2 orang sedangkan jumlah SDM ahli gizi yang dibutuhkan menurut rumus WISN adalah 7 tenaga ahli gizi jadi kekurangan jumlah tenaga ahli gizi di RS PKU Bantul 5 orang.

2) Tenaga Penyaji

**Tabel 4. 13 Perhitungan Jumlah SDM Tenaga Penyaji Menggunakan Metode WISN**

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan SDM
1	Merekapitulasi, mencetak pesanan diet dan etiket diet	3974	10,646	0,695
2	Melakukan persiapan dan penataan penyajian makanan, minuman, diet khusus dan snack	5313	7,964	0,989
3	Melakukan pemorsian dan menata sesuai dengan kelasnya	14541	2,910	5,318
4	Melakukan pendistribusian diet dan snack pasien	9445	4,480	2,430
5	Mengambil dan menarik perangkat makan pasien	2258	18,742	0,442
6	Mencuci perangkat makan pasien dan menata	4303	9,832	0,759
7	Melakukan pembersihan ruangan	951	44,500	0,343

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan SDM
	penyaji			
Jumlah				<b>10,976</b>
Standar Kelonggaran				<b>0,322</b>
Total Kebutuhan Tenaga Kerja Dengan metode Wisn				<b>11,298</b>

Berdasarkan tabel 4.13, jumlah kebutuhan Tenaga Penyaji pada instalasi gizi dengan menggunakan metode WISN adalah 11 tenaga penyaji di instalasi gizi PKU Muhammadiyah Bantul. Adapun kebutuhan tenaga penyaji dengan WISN Rasio sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 WISN Rasion Tenaga Penyaji**

No	Posisi Instalasi Gizi	Staf yang ada (a)	Kebutuhan Staf (b)	Kurang /lebih (a-b)	WISN Ration (a/b)	Keadaan Masalah Staff
	Tenaga Penyaji	12	11	1	1,09	Staff Berlebih

Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki WISN rasio sebagai berikut:

Jika rasio WISN = 1 artinya SDM cukup dan sesuai beban kerja

Jika rasio WISN < 1 artinya SDM yang ada kurang dan belum sesuai dengan beban kerja

Jika rasio WISN > 1 maka SDM berlebih

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, kebutuhan SDM menggunakan WISN menjadi langkah terakhir dalam perhitungan WISN dan berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu rasio dari hasil perhitungan kebutuhan SDM di peroleh data 1.09 berdasarkan rasio diatas jika rasio WISN  $> 1$  artinya SDM yang ada sudah berlebih dibanding jumlah beban kerja. Jumlah SDM tenaga penyaji yang ada di instalasi gizi saat ini adalah 12 orang sedangkan jumlah SDM tenaga penyaji yang dibutuhkan menurut rumus WISN adalah 11 tenaga penyaji jadi kelebihan jumlah tenaga penyaji di RS PKU Bantul 1 orang.

3) Tenaga Pengolah

**Tabel 4. 15 Perhitungan Jumlah SDM Tenaga Pengolah Menggunakan Metode WISN**

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan SDM
1	Melakukan persiapan pengolahan	1095	38,640	0,028
2	Menyiapkan Bumbu yang akan digunakan	2279	18,564	0,444
3	Melakukan pengolahan nasi, nasi tim, bubur nasi, bubur saring, sonde, untuk diet bebas dan diet khusus	10236	4,133	2,798
4	Melakukan pengetesan rasa dan kualitas makanan serta mengambil sampel makanan untuk antisipai KLB	333	127,229	0,324

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	Kebutuhan SDM
5	Mengambil peralatan masak kotor dari ruang distribusi serta mencuci peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan	1233	34,318	0,357
6	Melakukan pembersihan ruang pengolahan	994	42,583	0,345
7	Membuang sisa makanan dari pasien kedalam ember bak sampah tertutup	1359	31,143	0,365
8	Membuat minuman teh dan memorsi teh untuk pasien saat makan pagi dan makan sore	1841	22,980	0,402
	<b>Total Kebutuhan Tenaga Kerja</b>			<b>5,063</b>
	<b>Standar Kelonggaran</b>			<b>0,322</b>
	<b>Total Kebutuhan Tenaga Kerja Dengan metode Wisn</b>			<b>5,385</b>

Berdasarkan tabel 4.15, jumlah kebutuhan tenaga pengolah pada instalasi gizi dengan menggunakan metode WISN adalah 5 tenaga pengolah atau pemasak di instalasi gizi PKU Muhammadiyah Bantul. Adapun kebutuhan tenaga pengolah dengan WISN Rasio sebagai berikut:



**Tabel 4. 16 WISN Rasion Tenaga Pengolah**

No	Posisi Instalasi Gizi	Staf yang ada (a)	Kebutuhan Staf (b)	Kurang /lebih (a-b)	WISN Ration (a/b)	Keadaan Masalah Staff
	Tenaga Ahli	5	5	0	1	Staff Sesuai

Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki WISN rasio sebagai berikut:

- a) Jika rasio  $WISN = 1$  artinya SDM cukup dan sesuai beban kerja
- b) Jika rasio  $WISN < 1$  artinya SDM yang ada kurang dan belum sesuai dengan beban kerja
- c) Jika rasio  $WISN > 1$  maka SDM berlebih

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, kebutuhan SDM menggunakan WISN menjadi langkah terakhir dalam perhitungan WISN dan berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu rasio dari hasil perhitungan kebutuhan SDM di peroleh data 1 berdasarkan rasio diatas jika rasio  $WISN = 1$  artinya SDM yang ada sudah sesuai dengan jumlah beban kerja. Jumlah SDM tenaga pengolah yang ada di instalasi gizi saat ini adalah 5 orang sedangkan jumlah SDM tenaga penyaji yang dibutuhkan menurut rumus WISN adalah 5 tenaga

penyaji jadi jumlah tenaga penyaji di RS PKU Bantul sudah sesuai dengan beban kerja bidang pengolah masakan.

d. Hasil Tema Wawancara

**Tabel 4. 17 Hasil Tema Wawancara**

<b>Topik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Tema</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah hari kerja</li> <li>2. Jumlah Cuti tahunan</li> <li>3. Mengikuti hari libur nasional</li> <li>4. Jumlah ketidakhadiran kerja</li> <li>5. Jumlah hari kerja</li> </ol>	Waktu Kerja	Beban Kerja
Jumlah pelatihan selama satu tahun	Traning	Pengalaman Kerja
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah rata-rata waktu untuk menyelesaikan kegiatan pokok</li> <li>2. Cara menghitung jumlah kebutuhan tenaga ahli gizi, pengolah dan penyaji</li> </ol>	Standar Beban Kerja	Regulasi
Jumlah waktu rapat pertahun	Standar Kelonggaran	Regulasi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara menghitung jumlah tenaga ahli gizi, pengolah dan penyaji</li> <li>2. Kuantitas kegiatan pokok selama satu tahun</li> </ol>	Menentukan Jumlah SDM	Regulasi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktifitas ahli gizi, pengolah, dan penyaji yang banyak menghabiskan waktu</li> <li>2. Aktifitas ahli gizi, pengolah, dan penyaji yang banyak menghabiskan waktu kategori langsung</li> <li>3. Aktifitas ahli gizi, pengolah, dan penyaji yang banyak menghabiskan waktu kategori tidak langsung</li> <li>4. Penilaian terhadap beban kerja</li> </ol>	Beban Kerja dalam Kategori kegiatan pokok	Beban Kerja

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Beban Kerja**

Beban kerja dapat dilihat berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan (Gunarti, 2015). Analisa beban kerja objektif merupakan kegiatan produktifitas tenaga yang dinyatakan dalam bentuk erja proporsi waktu kerja yang dikelompokkan menjadi empat yaitu kegiatan keperawatan langsung, kegiatan keperawatan tidak langsung, kegiatan pribadi dan kegiatan non produktif (Namaganda et al. 2015). Hal tersebut perlu dilakukan guna mengetahui kapasitas para pekerja agar terdapat keseimbangan antara tenaga kerja yang dibutuhkan dan beban kerja yang dirasakan atau alami oleh tenaga medis pada instalasi gizi.

Tenaga kerja yang terdapat pada instalasi gizi RS PKU Bantul merupakan salah satu unit kerja yang tentu memiliki beban kerja seperti unit kerja lainnya. Tenaga kerja pada instalasi gizi melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan gizi yang ditujukan untuk menunjang peran dan tanggung jawabnya. Tenaga kerja pada instalasi gizi umumnya bekerja dalam tiga shift kerja yaitu shift pagi, shift sore dan shift malam sehingga kondisi shift kerja yang

berbeda tersebut dapat mempengaruhi perbedaan beban kerja yang diterimanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap para responden atau informan didapatkan hasil dari beban kerja di instalasi gizi RS PKU Bantul selama 7 hari yang menunjukkan bahwa kegiatan tenaga kerja pada instalasi gizi yang paling banyak menghabiskan waktu dilihat berdasarkan posisi pekerjaannya misalnya pada tenaga ahli gizi adalah kegiatan langsung yang paling banyak adalah 1159 menit dan shift siang 997 menit. Jumlah waktu kegiatan langsung yang paling banyak menghabiskan waktu adalah tindakan konsultasi gizi baik rawat jalan maupun rawat inap sebanyak 670 menit dan jumlah waktu kegiatan langsung yang paling sedikit dilakukan adalah mengecek penyelenggaraan makanan sebanyak 48 menit. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja pada instalasi gizi khususnya bidang tenaga ahli gizi adalah pada kegiatan langsung. Hal ini disebabkan oleh kegiatan langsung memang membutuhkan waktu yang banyak dan harus diselesaikan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Selanjutnya pada bidang tenaga pengolah penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift pagi dengan jumlah

kegiatan langsung yang paling banyak adalah 1550 menit, shift siang 732 menit dan shift malam 795 menit. Jumlah waktu kegiatan langsung yang paling banyak menghabiskan waktu adalah tindakan melakukan pengolahan nasi, nasi tim, bubur nasi, bubur saring, sonde, lauk, hewani, lauk nabati, sayur untuk diet bebas dan diet khusus pada shift pagi selama 810 menit dan jumlah waktu kegiatan langsung yang paling sedikit dilakukan adalah mengambil peralatan masak kotor dari ruang distribusi serta mencuci peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan pada shift siang yaitu 10 menit.

Terakhir pada bidang tenaga penyaji penggunaan jumlah waktu yang paling banyak digunakan pada shift pagi dengan jumlah kegiatan langsung yang paling banyak adalah 4039 menit, shift siang 2271 menit dan shift malam 2765 menit. Jumlah waktu kegiatan langsung yang paling banyak menghabiskan waktu adalah melakukan pendistribusian diet dan snack pasien pada shift pagi selama 1654 menit dan jumlah waktu kegiatan langsung yang paling sedikit dilakukan adalah melakukan pembersihan ruangan penyaji pada shift malam yaitu 51 menit.

Dilihat berdasarkan jumlah beban kerja pada shift yang paling banyak menggunakan waktu kegiatan pokok yang terdiri dari kegiatan tenaga ahli gizi langsung yaitu pada shift pagi yaitu 1159 menit atau

(53.7%) dan shift siang 997 menit atau (37.3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa shift yang paling banyak memerlukan waktu untuk menyelesaikan kegiatan pokok adalah shift pagi, hal ini dikarenakan pekerjaan dipagi hari membutuhkan penyesuaian lebih lanjut terhadap pembaharuan data-data perkembangan pasien sehingga membutuhkan waktu lebih banyak. Sementara itu dilihat dari jumlah beban kerja pada bidang pengolah, shift yang paling banyak menggunakan waktu kegiatan pokok terdapat pada kegiatan langsung shift pagi sebanyak 1550 menit atau sebesar 50,4%, Shift malam sebanyak 795 menit atau sebesar 25.8 % dan Shift siang sebanyak 733 Menit atau sebesar 23.8%. Terakhir dilihat berdasarkan pada bidang tenaga penyaji pada instalasi gizi, diketahui bahwa jumlah beban kerja pada bidang penyaji, shift yang paling banyak menggunakan waktu kegiatan pokok terdapat pada kegiatan langsung shift pagi sebanyak 4039 menit atau sebesar 44,6%, Shift malam sebanyak 2765 menit atau sebesar 30,4 % dan Shift Siang sebanyak 2271 Menit atau sebesar 25%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharyono dan Adisasmito (2006) yang menjelaskan bahwa setidaknya dari berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di instalasi gizi, kegiatan langsung merupakan hal yang paling menyita waktu, tenaga pekarya di layanan gizi kesehatan rumah sakit

Sint Carolus paling banyak menyita waktu yaitu pada pagi hari sebesar 24,93% sedangkan pada sore lebih rendah sebesar 17.94%.

Beban kerja yang berlebihan tentu akan berdampak pada kualitas kinerja para karyawan atau pekarya yang terdapat pada instalasi gizi. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mugisha dan Namaganda (2008) yang menjelaskan bahwa jumlah kebutuhan perawat dalam sebuah rumah sakit merupakan persyaratan utama dalam menutupi beban kerja dalam melayani pasien. Hanya saja walaupun jumlah perawat telah sesuai dengan kebutuhan suatu beban kerja, para perawat juga memiliki potensi melakukan pekerjaan di bawah tekanan yang berdampak pada kinerja perawat tersebut. Oleh karena itu butuh perencanaan yang efektif dan efisien dalam menentukan atau membagi suatu peran sehingga para perawat dapat bekerja secara efektif. Hal ini juga dijelaskan oleh Harijanto, Moestopo dan Nusaria (2014) Kekurangan tenaga kerja dapat mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit terhadap pasien. perawat yang mendapat beban kerja yang berat akan membuat perawat mengurangi waktu terhadap beberapa jenis pekerjaan seperti edukasi ke pasien, pekerjaan administrasi bahkan dapat membahayakan keselamatan pasien.

## **2. Analisa Kebutuhan Tenaga di Instalasi Gizi dengan menggunakan metode WISN**

Menurut Kepmenkes RI nomor 81 tahun 2004 terkait penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan tingkat Provinsi, menyatakan bahwa metode perhitungan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja WISN adalah suatu metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban kerja secara nyata yang dilaksanakan oleh tiap katagori unit kesehatan.

Menggunakan metode WISN harus berdasarkan lima tahap yaitu tahap pertama adalah menentukan waktu kerja tersedia berdasarkan jumlah hari kerja, cuti tahunan, libur nasional, pendidikan dan pelatihan, jumlah toleransi ketidakhadiran kerja dan jumlah jam kerja perhari selama satu tahun yang biasa disebut WKT. Penelitian ini memiliki jumlah WKT = 115.920 Menit. Langkah ke dua yaitu menentukan kategori SDM yang akan dihitung jumlah kebutuhan tenaga pegawai. Unit SDM yang diteliti pada penelitian ini adalah instalasi gizi RS PKU Bantul yang terdiri dari tenaga ahli gizi, tenaga pengolah dan tenaga penyaji. Pada penelitian ini didapatkan total standar kelonggaran pada tenaga ahli gizi 0.322, pada tenaga pengolah 0, 322 dan pada tenaga penyaji sebesar 0,322. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:



81/MENKES/SK/I/2004 Standar Kelonggaran adalah standar yang tercatat oleh manajemen yang rutin dan wajib dilakukan setiap tahun yang dibagi menjadi dua standar kelonggaran yaitu standar kelonggaran individu dan kelonggaran katagori seperti rapat unit, rapat manajemen, rapat struktural, rapat ruangan dan pelatihan.

Menentukan jumlah kebutuhan SDM merupakan langkah terakhir dalam menggunakan metode WISN. Untuk menghitung jumlah kebutuhan SDM menggunakan metode WISN harus berdasarkan data tentang kuantitas kegiatan pokok selama satu tahun, kemudian dibagi dengan standar beban kerja tiap katagori kegiatan, kemudian ditambahkan faktor kelonggaran. Pada penelitian ini memiliki jumlah kebutuhan SDM dengan metode WISN pada bidang tenaga ahli gizi 6,240 kemudian ditambahkan dengan total standar kelonggaran 0.322 jadi jumlah tenaga ahli gizi yang dibutuhkan menggunakan metode WISN adalah 6,562 dibulatkan menjadi 7 tenaga ahli gizi, dimana terjadi kekurangan yang cukup banyak dari tenaga ahli gizi sehingga akan bias berdampak pada pelayanan kepasien karena jumlah waktu yang diberikan akan terbatas bahkan kurang.

Dengan kurangnya Ahli Gizi dan jumlah pasien yang banyak akan berdampak tidak optimalnya pelayanan yang diberikan ke

pasien seperti layanan konsultasi dan kunjungan ke bangsal pasien belum tercakup secara maksimal. Namun, para tenaga medis di RS PKU Muhammadiyah Bantul sudah menerapkan sikap profesional yaitu mengutamakan patient safety, sesuai kompetensi dan bertanggung jawab. Untuk pembagian waktu, dan menjalankan peranya serta pengambilan keputusan sudah dilakukan dengan baik walaupun belum maksimal.

Sedangkan pada bidang tenaga penyaji didapatkan nilai 10,976 kemudian ditambahkan dengan total standar kelonggaran 0.322 jadi jumlah tenaga penyaji yang dibutuhkan menggunakan metode WISN adalah 11,298 dibulatkan menjadi 11 tenaga penyaji. Terakhir pada bidang tenaga pengolah didapatkan hasil 5,063 kemudian ditambahkan dengan total standar kelonggaran 0.322 jadi jumlah tenaga penyaji yang dibutuhkan menggunakan metode WISN adalah 5,385 dibulatkan menjadi 5 tenaga penyaji.

Penelitian ini memiliki WISN rasio yang berbeda-beda mengingat pada instalasi gizi terdapat tiga posisi yang memiliki peran berbeda. Pada bidang tenaga ahli gizi WISN rasio adalah 0.28 berdasarkan rasio di atas jika rasio WISN,  $< 1$  artinya SDM pada unit tersebut belum mencukupi dan belum sesuai dengan beban kerja. Pada bidang tenaga penyaji WISN rasio adalah 1,09, hal ini berarti SDM pada bidang tersebut sudah melebihi yang dibutuhkan dari beban

kerja. Sedangkan pada tenaga pengolah WINS rasio adalah 1 dimana hal ini berarti antara beban kerja dan SDM yang dibutuhkan telah sesuai. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyanto (2000) dengan judul penelitian analisis kebutuhan jumlah tenaga pemasak di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Banyumas dimana hasil penelitian menjelaskan kegiatan persiapan bahan makanan yang merupakan tugas dari pengolah atau pemasak paling banyak menghabiskan waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jocom, Massie dan Porotu'o (2017) menjelaskan bahwa Pemenuhan tenaga kerja pada instalasi gizi khususnya pemasak yang mengalami kekurangan dapat diteruskan jika sifatnya tidak mendesak. Hal ini dapat dilihat dari batas normal beban kerja di suatu rumah sakit. Selain itu menurut Jocom, Massie dan Porotu'O bahwa perencanaan kebutuhan tenaga pemasak dapat dilakukan dengan menggunakan metode rasio antara jumlah tempat tidur rumah sakit dengan jumlah tenaga pemasak. Hal ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan esensi pendekatan pada metode WISN dimana dalam penelitian Nuryati, Pramono dan Wijayanti (2013) menjelaskan bahwa Metode WISN merupakan penghitungan tenaga kesehatan yang memiliki fokus pada penghitungan kebutuhan tenaga kesehatan yang menyesuaikan dengan uraian pekerjaan yang ada pada unit kerja yang akan diteliti.